



dalam sebuah kasus. Kesalahan itu lahir dari ijihad murni yang jauh dari hawa nafsu. Olehnya itu, ijihad Rasulullah Saw di sini tidak keluar dari jalur ijihad yang digariskan oleh hadits Rasulullah Saw yang menegaskan bahwa yang sesuai hukum ijihadnya dengan ketetapan Allah SWT di kasus tersebut akan mendapatkan dua pahala, dan bagi yang menyalahinya hanya satu pahala saja. (riwayat secara makna dari hadits Amru bin al-Ash di *Shahih Imam Muslim*).

Di antara ayat-ayat teguran tersebut yang terdengar lunak, At-Taubah[9]: 43([1])

(عَفَا اللَّهُ عَنْكَ لِمَ أَذْنَبْتَ لَهُمْ حَتَّىٰ يَبَيِّنَ لَكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَتَعْلَمَ الْكَاذِبِينَ)

Di sini, teguran Alqur'an terasa lembut sejak dari awal. Ini ditandai dengan kalimat pertama yang diawali dengan (عَفَا اللَّهُ عَنْكَ), yang artinya: "Allah SWT telah memaafkanmu wahai Muhammad." Yang demikian itu karena Rasulullah Saw mengizinkan sebagian sahabat untuk tidak ikut serta di perang Tabuk (*perang yang harus menempuh perjalanan panjang di musim panas*). Sebelum mereka diizinkan, Rasulullah Saw meminta mereka bersumpah atas kebenaran alasan mereka. Di antara para sahabat tersebut yang berjumlah lebih 80: Ka'b bin Ma'lik, Mar'ar bin ar-Rabi'e, dan Hilal bin Umayyah al-Waqifi. Rasulullah Saw ditegur halus Alqur'an karena dia memberikan izin tersebut tanpa *mencek-up* lebih lanjut kebenaran ucapan mereka. Di sini, Rasulullah Saw dituntut untuk lebih waspada menerima keterangan-keterangan mereka, tidak tergesa-gesa mengambil hukum, teliti dan cermat memfatwakan hukum sesuai dengan kondisi yang ada, dan tidak dikelabui oleh lahiriah mereka saja. Olehnya itu, Alqur'an menganjurkan Rasulullah Saw untuk tidak mengizinkan mereka kecuali telah nampak olehnya yang benar dari yang bohong.

Teguran lain dari Alqur'an yang terlihat lembut, At-Tahrim[66]: 1

(يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَوْلِيَاكَ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ)

Ada beberapa sebab yang disebutkan ahli tafsir dari turunnya ayat ini. Yang sah dari sebab itu riwayat pertama dari Sayyidah Aisyah RA di *Shahih Imam Bukhari*[2] dan *Imam Muslim*[3] yang meriwayatkan janji Rasulullah Saw kepada Sayyidah Aisyah RA dan Sayyidah Hafsa RA untuk tidak minum madu yang kedua kalinya di rumah Sayyidah Zaenab binti Jahsyen. Rasulullah Saw mengucapkan janji tersebut demi meredakan kecemburuan kedua istrinya tersebut.

Sebab lain yang disebutkan, hadits riwayat Sayyidina Anas RA di *Sunan Imam An-Nasai*, [4] *as-Sunan al-Kubra* Imam al-Baihaqi, [5] dan *al-Mustadrak* Imam Hakim [6] yang meriwayatkan janji Rasulullah Saw kepada Sayyidah Aisyah RA dan Sayyidah Hafsa RA untuk tidak menggauli kembali istrinya Maryah al-Qibtiyyah, ibu Ibrahim. Rasulullah Saw mengucapkan janji tersebut untuk meredakan kecemburuan kedua istrinya tersebut.

Olehnya itu, Syekh Ibn Hajar di "*Fathul Bâri*" [7] Imam as-Suyuti di "*Iklil fi Istinbat at-Tanzil*" [8], dan Imam as-Syaukâni di tafsirnya "*Fathul Qadîr*" [9] menghitung sah kedua kemungkinan tersebut sebagai sebab turunnya ayat ini.

Hematnya, sebab apa pun yang dijustifikasi sebagai sebab turunnya ayat ini, Rasulullah Saw ditegur halus dengan panggilan kenabian (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ) yang artinya: "wahai Nabi." Ini yang *diamini* penafsirannya Syekh al-Alusi di tafsirnya "*Ruhul Ma'âni*." Di lain sisi, Imam ar-Râzi di tafsirnya melihat (لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ) yang artinya: "mengapa engkau (nabi Muhammad Saw) mencegah dirimu untuk mendatangi apa yang dihalalkan Allah SWT untukmu," ia melihat pertanyaan ini menyiratkan penyangkalan keras yang menyesalkan Rasulullah Saw mengeluarkan pernyataan tersebut.

Hemat penulis, kedua teguran tersebut dapat dipadukan. Rasulullah Saw ditegur halus sebelum datangnya teguran kedua yang terdengar keras dan pedas, sehingga Rasulullah Saw siap mendengarkan pesan-pesan teguran tersebut.

Jadi, Alqur'an menegur Rasulullah Saw dengan teguran tersebut karena mencegah dirinya mendatangi apa yang dihalalkan Allah SWT. Karena Rasulullah Saw menyalahi hukum Allah ini, ia ditegur, sehingga dengan sendirinya akan menjadi pelajaran besar terhadap umatnya untuk tidak melakukan hal yang sama di kemudian hari.

Sementara itu, yang berintonasi keras dan pedas dari ayat-ayat teguran Alqur'an, Al-Anfal[8]: 67-69

(مَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يَقُولَ لَهُ اسْرِي فِي الْأَرْضِ تَرِيدُونَ عَرْضَ الدُّنْيَا وَاللَّهُ يُرِيدُ الْآخِرَةَ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ @ لَوْلَا كِتَابٌ مِنَ اللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَا أَذْنَبْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ @ فَكُلُوا مِمَّا غَنَمْتُمْ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ)

Di sini, teguran Alqur'an terasa keras dan pedas sejak dari awal yang diawali dengan مَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يَقُولَ لَهُ اسْرِي (اسْرِي), yang artinya: "tidak sepatutnya Nabi Saw punya tawanan."

Rasulullah Saw ditegur karena ia lebih memilih tebusan dari 70 pembesar orang-orang musyrik yang ditangkap di perang Badar seperti yang diusulkan mayoritas sahabat, termasuk Sayyidina Abu Bakar RA, dan tidak mengeksekusi mereka seperti yang diusulkan Sayyidina Umar RA.

Rasulullah Saw memutuskan hal tersebut dengan pelbagai pertimbangan:

1. Masyarakat Islam di Madinah kala itu butuh kekuatan ekonomi untuk menguatkan stabilitas keamanan dan integritas negara mereka yang terancam ronrongan musuh. Olehnya itu, Rasulullah Saw memutuskan mengambil uang tebusan sebagai jaminan kebebasan mereka. Di samping itu, uang tebusan tersebut membantu penyediaan fasilitas-fasilitas jihad yang senantiasa butuh pembenahan.
2. Rasulullah Saw senantiasa mengharapkan keislaman mereka dan keislaman keturunan mereka.

Terbaru | Terilai | Terpopuler | Terheboh

1. Allah SWT Sebaik-Baik Penolong 08/04 13:30
2. If You Know What Happened in MCI 08/04 09:40
3. Skenario-Nya Adalah yang Terbaik 08/04 09:30
4. Rahasia Syukur Ala Aa' Gym 07/04 20:52
5. Kacamata Air Dua Kulah 07/04 10:59



Iklan negatif? Laporkan!

Iklan negatif? Laporkan!

**Polling**

Sudah berapa kali Anda melaksanakan Ibadah Haji?

Belum pernah (90%, 669 Votes)

1 kali (8%, 60 Votes)

Lebih dari 1 kali (2%, 17 Votes)

Total Voters: 745



Di penghujung tulisan ini, saya mengajak pecinta dan perindu Rasulullah Saw menyuarakan kesimpulan berikut:

*"Meskipun Rasulullah Saw punya super keistimewaan di luar dari apa yang dimiliki umatnya, tetapi umat ini punya hak mengetahui batas-batas kemanusiaan Rasulullah Saw. Ayat-ayat teguran di atas merupakan indikasi kuat dari matinya suara-suara yang menuntut Rasulullah Saw untuk dipertuhankan seperti saudaranya Nabi Isa As. Di lain sisi, ayat-ayat teguran tersebut bukti kuat kejernihan dan kemurnian Alqur'an yang senantiasa terjaga abadi dari hawa nafsu manusia yang terdorong melakukan perubahan terhadapnya. Alqur'an bukan perkataan Muhammad atau hasil belajar-mengajar antara Rasulullah Saw dengan ahli kitab seperti yang disuarakan sebagian orientalis. Seandainya demikian, tentu Rasulullah Saw menyembunyikan kelompok teguran tersebut yang kadang terdengar keras dari pendengaran kita. Akan tetapi, ayat ini terlihat manis memperkaya makna-makna kemanusiaan dan kehambaan Rasulullah Saw yang menanamkan pesan-pesan sosial yang hidup dan hikmah-hikmah kehidupan yang menyegarkan. Kemudian, mereka pun menjadi dalil hidup lain terhadap panggilan Rasulullah Saw sebagai hamba yang paling terpercaya (الْأَمِين)"*

#####

([1]) Masalah ini telah dikaji di tesis kami yang berjudul

موقف القرآن من اجتهاد الرسول e (دراسة أصولية تفسيرية)

"Respon Alqur'an terhadap Ijtihad Rasulullah Saw (perspektif Ushul Fiqih dan Tafsir)" yang digelar di sidang terbuka di Auditorium Syekh Abdul Halim Mahmud, Fakultas Ushuluddin, Universitas Al-Azhar, pada tanggal 10 Oktober 2010.

([2]) Kitab Tafsir, bab (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ), hadits. No: 4912, hlm. 1367, kitab Thalaq, bab (لِمَ تُحَرِّمُ مَا (أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ), hadits. No: 5267, hlm. 1464

([3]) Kitab Thalaq, bab Wujub al-Qaffarah ala Man Harrama Imraatah wa lam Yanwi at-Thalaq, hadits. No: 3751, hlm. 736

([4]) Kitab Isyrah an-Nisâ'l, bab al-ghirah, hadits. No: 3959, hlm. 612

([5]) Kitab al-Khul'i wa at-Thalaq, bab Man Qala li Amatih: "Anti alayya Harâm la Yurîdu Itâqan, hadits. No: 15076, 7/578

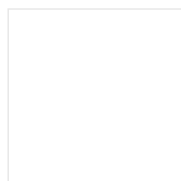
([6]) Kitab at-Tafsîr, bab Tafsîr Surah at-Tahrîm, hadits. No: 3881, hlm. 580

([7]) Vol. 8, hlm. 658

([8]) hlm. 269

([9]) vol. 5, hlm. 250

([10]) Masalah ini telah dikupas jelas di tulisan kami "Jauhkan Tangan-Tangan Jahil Anda dari Kesucian Rasulullah Saw" yang dimuat di: <http://www.dakwatuna.com/2012/12/25651/jauhkan-tangan-tangan-jahil-anda-dari-kesucian-rasulullah-saw/>



#### Tentang Dr. Muhammad Widus Sempo, MA.

Pensyarah antar-bangsa (Dosen) Fakultas Pengajian Alqur'an dan Sunnah, universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Degree, Master, Phd: Universiti Al-Azhar, Cairo, Egypt [[Profil Selengkapnya](#)]



**Redaktur:** Aisyah

**Topik:** ayat al-quran

**Keyword:** Al-Quran, ayat, rasulullah, surat, tafsir, teguran

Suka 13.677 orang menyukai ini.

**Beri Nilai Naskah Ini:**

★★★★★☆☆☆☆ (6 orang menilai, rata-rata: 7,83 dalam skala 10)

**Konten Terkait Sebelumnya:**



Memahami Makna Bismillah



Organisasi: Konsep Sinergisitas Kemampuan IES-Q Seseorang



Antara Ilmu dan Dakwah



Jadilah Manusia yang "Stabil"

Akses <http://m.dakwatuna.com/> dimana saja melalui ponsel atau smartphone Anda.

Iklan negatif? Laporkan!

9314 views

Suka

13rb

Tweet

61



Satu Komentar

dakwatuna.com

Fayyadh Muham...

Recommend

Bagikan

Urut dari yang Terbaru

dakwatuna.com mengharuskanmu untuk verifikasi alamat surel anda sebelum memposkan



Ikut diskusi ini...



shen jin lung · setahun yang lalu

doktor itu DR,bukan Dr...

Balas · Bagikan

Langganan









Pasang Disqus di website Anda

Privasi



Iklan negatif? Laporkan!

Konten Terkait Sebelumnya:

 <b>Becermin di Telaga Teguran</b>	 <b>Ayat-Ayat Cinta Buat Bintang Pelajar</b>	 <b>Penjaga Ayat-Ayat Cinta-Nya</b>	 <b>Ayat-Ayat Sehat</b>
 <b>Tafsir Surat Al-Jin Ayat 1-4</b>	 <b>Ayat Al-Quran yang Dikagumi Yahudi</b>	 <b>Ketika Ayat-Ayat Cinta Menjadi Mayat-Mayat Cinta</b>	 <b>One Day One Ayat</b>




**DONASI YATIM & DHUFA**  
mandiri  
12900 1053 5967  
an Pesantren Qur'an Indonesia

**Pesantren Qur'an INDONESIA**  
Menuju Pribadi dan Masyarakat Qur'ani

Iklan negatif? Laporkan!

dakwatuna.com

 **Ikuti**

+ 11.207

**Rekomendasi**

Masuk ke Facebook untuk mengetahui saran teman Anda.

-  **Akibat-Akibat Fatal Durhaka Kepada Istri**  
620 orang menyarankan ini.
-  **Semua Sisa untuk-Nya**  
1.762 orang menyarankan ini.
-  **Si Belang, Si Botak, dan Si Buta yang Diuji Allah**  
10.258 orang menyarankan ini.
-  **Menantang Ikhwan Datang Melamar**  
6.968 orang menyarankan ini.
-  **Masalah Jilbab, Kapolri: Polwan Harus Mematuhi Aturan, Insya Allah Tidak Berdosa**  
4.791 orang menyarankan ini.

Plugin sosial Facebook

**Tweet**

-  **dakwatuna.com** @dakwatuna 13 jam  
Usai Menikah Nanti, Risty Tagor dan Stuart Bernazar Bangun Masjid  
[dlvr.it/9JGgTr](http://dlvr.it/9JGgTr) #Nasional  
Tampilkan Ringkasan
-  **dakwatuna.com** @dakwatuna 13 jam  
Gubernur Antri Makan, dari Dulu Beliau Tidak Berubah [dlvr.it/9JG6k8](http://dlvr.it/9JG6k8) #Profil  
Tampilkan Ringkasan
-  **dakwatuna.com** @dakwatuna 13 jam  
Dihadapan DPR, Kepala BNPT: Kami Hanya Melapor, yang Memblokir kan Kemenkominfo [dlvr.it/9JFmzX](http://dlvr.it/9JFmzX) #Nasional  
Tampilkan Ringkasan

Tweet ke @dakwatuna

<b>KANAL</b>	Home	Dasar-Dasar Islam	Berita	Narasi Islam	Keluarga	Pemuda	Konsultasi	Suara Redaksi		
<b>FITUR</b>	Al-Qur'an	Jadwal Shalat	Subscribe ke dakwatuna.com	Materi Tarbiyah	Android Apps	Nokia Apps	RSS feeds	XML Sitemap		
<b>MANAJEMEN</b>	Redaksi	Kontributor	Kirim Tulisan	Kontak	Info Iklan	Donasi Dakwah	Laporkan Iklan	Terms of Use	Privacy Policy	Pedoman Pemberitaan Media Siber

dakwatuna.com | 2007 - 2015 | Right to copy | Tidak dilarang untuk mengcopy dan menyebarkan artikel pada situs ini dengan menyebutkan URL sumbernya. Powered by Wordpress.

78 queries in 1,305 seconds.